

**DINAMIKA KELOMPOK TANI SASARAN PROGRAM UPAYA KHUSUS
PENINGKATAN PRODUKSI PADI PADA DAERAH SENTRA PRODUKSI PADI DI
KABUPATEN MANOKWARI
(STUDI KASUS KAMPUNG PRAFI MULYA DISTRIK PRAFI)**

Triman Tapi

Staf pengajar Jurusan Penyuluhan Pertanian STPP Manokwari

ABSTRACT

The purpose of research is to describe the dynamics of the target farmer groups Special Effort program (Upsus) to increase rice production in the area of rice production centers in the district of Manokwari. The benefits of this research are expected to provide information to stakeholders in order to develop and development of farmer groups as targets of the program of activities. The study lasted for two months, starting from November to December 2015. The research was conducted in the village of Prafi Mulya, District Prafi, Manokwari regency, with the method of data analysis done tabulation and descriptive qualitative analysis. The results showed that the dynamics of farmer groups included in the category of Medium or quite dynamic, and Upsus program to increase rice production in 2015 has contributed to pushing the process dynamics in the group.

Keywords: farmers groups, group dynamics

PENDAHULUAN

Pada kenyataannya, sampai saat ini sektor pertanian masih menghadapi banyak permasalahan. Kebijakan pemerintah daerah yang kurang berpihak pada sektor pertanian menjadi kendala dalam perkembangan sektor pertanian. Pemerintah daerah lebih memperhatikan sektor industri karena sektor industri selama ini di klaim memberikan pendapatan yang tinggi kepada daerah. Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi semestinya diharapkan mampu menjamin efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pembangunan pertanian terutama

mendorong ketersediaan pangan bagi rakyat.

Sebagaimana yang tertuang di dalam UU No.18 tahun 2012 tentang Pangan, terdapat komoditas utama yang wajib dicapai oleh pemerintah Indonesia dalam mewujudkan swasembada pangan, yaitu beras, jagung, gula, kedelai dan daging. Segala strategi dan upaya dilakukan untuk peningkatan luas tanam dan produktivitas di daerah-daerah sentra produksi pangan. Operasionalisasi pencapaian target di lapangan benar-benar dilaksanakan secara *all in* untuk mensukseskan program yaitu dengan penyediaan dana,

pengerahan tenaga, perbaikan jaringan irigasi yang rusak, bantuan pupuk, ketersediaan benih unggul yang tepat (jenis/varietas, jumlah, tempat, waktu, mutu, harga), bantuan traktor dan alsintan lainnya yang mendukung persiapan, panen dan pasca panen termasuk kepastian pemasarannya.

Program Upaya Khusus tahun 2015 ini ada sekitar 20-25% dari luas tanaman yang menerima bantuan. Pembiayaan diberikan kepada Gapoktan/Poktan melalui dana refocusing dan dana APBN-P. Pembiayaan yang diberikan pada petani melalui kelompok tani. Kelompok tani sebagai sasaran kegiatan diharapkan berperan dalam memperkenalkan inovasi teknologi pada petani selaku anggota kelompok dan mampu menjembatani petani mendapatkan layanan bantuan peningkatan produksi usahataniya. Agar petani dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya sebagai anggota kelompok tani maka diperlukan kelompok tani yang efektif dan dinamis, sehingga dapat meningkatkan usahataniya. Kedinamisan kelompok dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tani saling mendukung. Dalam pencapaian

tujuan kelompok tani faktor dari dalam yang paling berpengaruh adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu dinamika yang terbentuk dalam kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang dinamislah yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Luasan lahan persawahan di Kabupaten Manokwari berdasarkan data Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Manokwari hingga Agustus 2015 mencapai 2.500 hektare, dengan produksi petani rata-rata 4,3 ton per hektare. Produksi padi sawah di kabupaten manokwari khususnya di Distrik Prafi pada empat tahun terakhir ini mengalami fluktuasi dalam produktifitasnya. Hal ini disebabkan karena program-program peningkatan produksi padi belum sepenuhnya di laksanakan oleh kelompok tani yang ada.

Pelaksanaan program upaya khusus (Upsus) peningkatan produksi padi di Kampung Prafi Mulya telah mulai dicanangkan awal tahun 2015, dengan mendapat dukungan pembiayaan dari pusat melalui Dinas Pertanian Kabupaten Manokwari. Melalui program UPSUS yang

dilaksanakan pemerintah pada Tahun 2015 ini keterlibatan kelompok tani sebagai sasaran program diharapkan dapat menggerakkan petani padi sawah di Kampung Prafi Mulya mampu berperan menyukseskan program peningkatan produksi padi secara nasional khususnya di wilayah Kabupaten Manokwari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedinamisan kelompok tani yang menjadi sasaran program Upsus peningkatan produksi padi. Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kelompok tani dan dinamikanya sehingga menjadi bahan masukan bagi instansi terkait guna pembinaan dan pengembangan kelompok tani yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Prafi Mulya SP1 Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan tehnik studi kasus. Sebagai Kasus disini adalah kelompok tani peserta program Upsus peningkatan produksi padi di Kampung Prafi Mulya. Penentuan sampel secara purposive dan diambil sebanyak 15

responden. Analisis dinamika kelompok tani dilakukan melalui tabulasi dan analisis deskriptif kualitatif. Variabel yang diamati untuk menentukan kedinamisan kelompok tani yakni : 1. Struktur Kelompok (struktur wewenang, sistem komunikasi, sarana untuk terjadinya interaksi); 2. Fungsi Kelompok (sumber informasi, memuaskan anggota, menghasilkan inisiatif, fungsi koordinasi, mengajak berpartisipasi, fungsi untuk menjelaskan); 3. Pembinaan Kelompok (fasilitas yang dimiliki kelompok, kontrol sosial, partisipasi); 4. Kekompakan kelompok (kepemimpinan kelompok, keanggotaan kelompok, nilai tujuan kelompok, jiwa kerjasama) dan 5. Keefektifan kelompok (produksi rata-rata/musim yang dicapai anggota).

Berdasarkan jumlah skor maksimum dan minimum dibuat kategori kedinamisan kelompok : Sangat Dinamis (SM), Dinamis (D), Kurang Dinamis (KD) dan Tidak Dinamis (TD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Struktur Kelompok

Hasil penelitian terhadap struktur kelompok berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani sampel memperoleh skor nilai rata-rata sebesar 14.13 dengan kisaran nilai 11 sampai dengan 17. Penyebaran nilai skor pada struktur kelompok berkisar antara 0 sampai dengan 22. Nilai skor maksimum yang dapat dicapai oleh kelompok yaitu 22., sehingga bila dibandingkan nilai skor yang diperoleh maka nilai skor untuk struktur kelompok berada pada kategori sedang. Hasil penilaian struktur kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Struktur wewenang yang merupakan komponen penting dalam melihat peran anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam memutuskan jadwal pertemuan maupun pengambilan keputusan membuat RDK/RDKK telah sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini di dorong oleh kesadaran anggota untuk berperan aktif dalam kelompok dan telah dipahaminya tugas dan fungsi tata hubungan kerja antara anggota dan ketua kelompok, mengingat keputusan yang dibuat dan atau hasil keputusan sangat menentukan keberlanjutan usaha tani anggota. (b) Sistem komunikasi dalam kelompok

belum sepenuhnya berjalan baik, tergambar dari hasil pengukuran untuk sistem komunikasi diperoleh nilai rata-rata berada pada kategori nilai rendah yakni nilai 1,33 untuk pelaku penyebaran informasi pertanian dan nilai 0.40 untuk keaktifan anggota menyebarkan informasi, sedangkan nilai maksimal masing-masing unsur bernilai 3. Faktor keterbatasan anggota kelompok tani dalam mengambil peran sebagai pelaku penyebaran informasi pertanian kepada sesama anggota kelompok serta ketergantungan pada Ketua kelompok dan penyuluh pertanian sebagai subyek utama penyebaran informasi pertanian membatasi pemahaman dan ruang gerak anggota untuk berperan aktif menyebarkan informasi yang sekiranya diketahui. Selain itu faktor rendahnya tingkat pendidikan dan kecakapan dalam berkomunikasi serta kurangnya informasi yang diperoleh dari luar baik melalui media massa ataupun keikutsertaan dalam pelatihan pertanian, menjadikan sebab utama petani terbatas dalam mengolah suatu informasi untuk dapat dibagikan kepada sesama petani anggota kelompok tani. Kondisi ini menyebabkan struktur kelompok pada sistem komunikasi dapat disimpulkan

belum berjalan sesuai dengan harapan.

(c) Interaksi dalam kelompok dapat berjalan bila kelompok mengadakan pertemuan dan dihadiri oleh anggota kelompok. Hasil penelitian pada kelompok menunjukkan bahwa pertemuan rutin yang dijadwalkan oleh anggota kelompok tani telah terlaksana sesuai jadwal yang diputuskan secara bersama/mufakat, yakni sebulan 4 kali pertemuan dan bila memungkinkan karena kebutuhan yang mendesak, seperti sosialisasi program pemerintah maupun kegiatan penyuluhan, pertemuan bisa dilakukan lebih dari 4 kali sebulan. Ketersediaan tempat pertemuan secara rutin yang biasanya dilaksanakan di rumah ketua kontak tani menjadikan proses interaksi dalam kelompok dapat berlangsung dengan lebih baik. Untuk kehadiran anggota dalam pertemuan sebagian besar responden menyatakan selalu hadir dalam pertemuan yang dilakukan oleh kelompok baik yang terjadwal maupun yang bersifat insidental sesuai kebutuhan. Kesadaran untuk hadir dalam setiap pertemuan kelompok merupakan komitmen bersama yang telah terkonstruksi sebagai bagian dari sistem sosial masyarakat petani yang ada di Kampung Prafi Mulya.

Walaupun tidak ada sanksi tertulis yang diganjarkan pada anggota yang malas menghadiri pertemuan namun ketidakhadiran dalam pertemuan tanpa alasan yang jelas akan berdampak secara langsung pada proses pengelolaan usaha tani ke depan.

2. Fungsi Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor fungsi kelompok sebesar 20,07, dengan perbandingan nilai maksimal yang bisa diperoleh kelompok sebesar 23. Perbandingan yang terlihat diatas menunjukkan bahwa kelompok tani dari sisi fungsi kelompok telah berjalan baik. Hal ini ditunjang oleh : (1) pemahaman bahwa untuk memperoleh informasi pertanian bisa bersumber dari berbagai pihak atau sumber bisa beragam; (2) tingkat kepuasan setiap anggota telah merasa puas berada dalam kelompok; (3) pemilihan pengurus kelompok sepenuhnya ditentukan ketua dan anggota; (4) anggota terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dan (5) proses transformasi inovasi baru kepada anggota telah dilakukan melalui penyuluhan dan demonstrasi cara.

Hal-hal tersebut diatas setidaknya menjadikan fungsi kelompok dapat berjalan baik sesuai harapan dan

keinginan anggota kelompok, namun dari segi inisiatif anggota untuk mengusulkan kegiatan belum sepenuhnya ada, sehingga lagi-lagi peran ketua maupun penyuluh sebagai subjek penggerak mulainya kegiatan kelompok. Unsur menghasilkan inisiatif merupakan salah satu komponen dalam fungsi kelompok. Pada komponen ini inisiatif dihasilkan untuk memajukan, mengembangkan dan mengatasi secara bersama masalah yang dihadapi kelompok. Dengan asumsi karena merupakan keinginan dan kebutuhan anggota. Nilai skor pada unsur menghasilkan inisiatif bernilai rata-rata 1,27 dari nilai maksimal yang dapat dicapai sebesar 3. Kondisi ini menandakan bahwa komponen pada unsur ini belum berjalan baik, ini karena faktor ketergantungan pada ketua untuk bisa merancang kegiatan yang sekiranya menjadi harapan atau kebutuhan anggota. Anggota belum sepenuhnya menginisiasi sebuah kegiatan yang bisa menjadi bagian penting penyelesaian masalah yang sekiranya di hadapi untuk dilaksanakan bersama, mengingat beragamnya permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing anggota. Untuk dapat dilaksanakan anggota kelompok harus menyampaikan usulan

kegiatan dalam pertemuan kelompok, namun keputusan untuk prioritas kegiatan diserahkan pada ketua kelompok dan kontak tani.

3. Pembinaan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen penilaian terhadap pembinaan kelompok memberikan hasil nilai rata-rata sebesar 4,93 dengan kisaran nilai responden bernilai 3 sampai dengan 6 untuk nilai maksimal 8. Perolehan nilai rata-rata responden diatas mengindikasikan bahwa kemampuan mengadakan dan mengembangkan fasilitas atau sarana kerja yang diperlukan kelompok termasuk dalam kategori cukup baik, dimana fasilitas yang dimiliki kelompok berupa gudang pupuk dan gudang penyimpanan benih dirasa cukup dalam menunjang kegiatan kelompok walaupun kebutuhan akan alat mesin pertanian belum ada. Kontrol sosial dalam kelompok berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya kesepakatan bersama kelompok untuk diberikan sanksi bagi anggota yang tidak aktif dalam kelompok atau melanggar keputusan bersama. Kontrol sosial bersifat mengikat semua anggota kelompok. Bentuk sanksi bisa berupa teguran lisan oleh ketua atau pengurus

maupun dikeluarkan dalam kelompok bila dirasa melanggar norma kelompok yang tidak bisa ditolerir, namun dalam kondisi ini diputuskan secara musyawarah oleh forum pertemuan anggota. Selain itu hasil penelitian untuk aspek pembinaan kelompok memperlihatkan kemauan semua anggota untuk dicalonkan sebagai pengurus bila diminta dan atau ditunjuk.

Nilai skor pada aspek pembinaan kelompok merupakan komponen dari unsur fasilitas dibutuhkan dalam usaha mempertahankan kehidupan kelompok. Fasilitas merupakan kekuatan financial yang dimiliki kelompok guna melaksanakan pembinaan kelompok. Hasil penelitian ternyata fasilitas yang dimiliki kelompok cukup memenuhi kebutuhan kelompok terutama berkaitan dengan ketersediaan pupuk saat dibutuhkan petani. Pengurus kelompok terlihat cukup berperan dalam mengadakan atau mengembangkan fasilitas, sehingga dinamika kelompok pada unsur fasilitas cukup dinamis.

Aspek pembinaan kelompok merupakan komponen dari unsur kontrol sosial. Kontrol sosial digunakan untuk mengatur hubungan antara anggota dalam kelompok agar tidak menyimpang atau melakukan tindakan

yang merugikan kelompok. Hasil penelitian pada kelompok ternyata sebagian besar petani anggota kelompok akan mendapat teguran bila melanggar kesepakatan hasil musyawarah kelompok sehingga norma yang mengikat anggota kelompok cukup kuat. Hal ini berarti ketegasan dari kelompok untuk memberi sanksi kepada anggota cukup kuat.

Pembinaan kelompok dapat diwujudkan dalam partisipasi anggota untuk menjadi anggota pengurus kelompok. Pengembangan diri dalam anggota kelompok dicirikan dengan kesediaan menjadi pengurus kelompok. Hasil penelitian ternyata sebagian besar petani di Kampung Prafi Mulya memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya, terlihat dari keinginan memiliki motivasi untuk memajukan kelompok dan memiliki jiwa kepemimpinan. Kondisi demikian menyebabkan dinamika kelompok cukup kuat karena keterbukaan bagi semua anggota untuk terlibat aktif dan mengambil peran sebagai pengurus kelompok.

4. Kekompakan Kelompok

Tolok ukur yang digunakan oleh anggota kelompok adalah keberhasilan

usahatani yang dicapai oleh ketua kelompok tani dalam melaksanakan anjuran/saran yang diperoleh dari luar kelompok. Dari perhitungan skor dinamika kelompok pada aspek kekompakan kelompok memperlihatkan nilai rata-rata skor kelompok tani berada pada nilai 10 yang berarti dari aspek kekompakan kelompok lebih dinamis karena mendekati nilai maksimal yang dapat dicapai yakni 11.

5. Keefektifan Kelompok

Hasil penelitian terhadap aspek keefektifan kelompok tani menunjukkan bahwa seluruh responden menjawab memiliki produksi rata-rata per musim tanam hasil panen gabah kering panen (GKP) sebesar 4-6 ton/ha. Hasil produksi petani di Kampung Prafi Mulya yang rata-ratanya mencapai 4-6 Ton/Ha GKP tiap musim tanam bila dibandingkan dengan hasil produksi rata-rata secara nasional yang bisa mencapai 10 Ton/Ha GKP tergolong masih rendah. Ini menunjukkan bahwa petani di Kampung Prafi Mulya belum efektif dalam melaksanakan program peningkatan produksi padi sebagaimana yang diharapkan dalam program Upsus padi tahun 2015. Rendahnya tingkat produksi hasil panen petani diduga karena anggota kelompok tani belum

sepenuhnya menerapkan sistem pengelolaan usahatani sesuai anjuran karena faktor keterbatasan ketersediaan benih unggul, pupuk yang tepat waktu tidak tersedia, serta penerapan sistem pertanaman yang belum sepenuhnya diadopsi petani seperti aplikasi sistem tanam jajar legowo.

Pembahasan

Penilaian dinamika kelompok berdasarkan unsur-unsur yang dinilai memberikan suatu kesimpulan bahwa kelompok tani sasaran program Upsus padi sawah di Kampung Prafi Mulya memiliki nilai total skor 782 dengan nilai rata-rata sebesar 52.13. Ini berarti tingkat kedinamisan kelompok tani berada pada kategori Dinamis. Dinamisnya kelompok tani ditunjang oleh perolehan nilai skor rata-rata masing-masing unsur yang dinilai yakni struktur kelompok, fungsi kelompok, kekompakan kelompok dan keefektifan kelompok, mempunyai nilai yang cukup baik bila dibandingkan dengan total nilai skor yang dapat dicapai. Pada aspek struktur kelompok total nilai skor yang diperoleh yakni 212 dengan nilai rata-rata sebesar 14.13. Hal ini berarti unsur-unsur pada aspek struktur kelompok memberikan nilai yang cukup

baik, namun agar dapat meningkatkan nilai skor terhadap unsur-unsur pada aspek yang dinilai maka perlu diupayakan perubahan pemahaman dan pengetahuan anggota kelompok terkait proses pengambilan keputusan dalam kelompok dan penyebaran informasi, sedangkan kesadaran anggota dalam keaktifannya pada kegiatan kelompok perlu terus dibina dan ditingkatkan sehingga anggota kelompok merasa memiliki tanggungjawab dalam membangun dinamika kelompok. Kegiatan-kegiatan penyuluhan dan pertemuan informal lainnya perlu benar-benar diarahkan pada peningkatan kesadaran dan keyakinan akan terjawabnya kebutuhan anggota kelompok.

Aspek fungsi kelompok menunjukkan bahwa nilai skor yang diperoleh secara agregat sebesar 301 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 20.07. Ini berarti gambaran fungsi kelompok pada kelompok tani di Kampung Prafi Mulya berada pada kisaran nilai berkategori cukup baik, diduga karena sebagian besar anggota kelompok telah mengetahui peran dan fungsi kelompok, ini dimungkinkan karena seringkali dilaksanakan pertemuan rutin kelompok dan

keaktifan anggota dalam setiap pertemuan yang diadakan sehingga anggota kelompok menjadi paham dan mengerti akan peran dan fungsi kelompok dalam menunjang kegiatan usahatani. Kelompok tani sebagai wadah dalam menampung aspirasi dan kebutuhan petani telah berjalan sesuai dengan tujuan didirikannya organisasi kelompok, proses pemberian inovasi telah berjalan dan dikembangkan kearah yang lebih praktis dan realistik.

Pada aspek pembinaan kelompok total nilai skor yang diperoleh adalah 74 dengan nilai rata-rata sebesar 4,93. Bila dibandingkan dengan nilai maksimal yang dapat dicapai sebesar 8, maka dapat disimpulkan bahwa aspek pembinaan kelompok telah sepenuhnya berjalan cukup baik, namun pembinaan kelompok ini masih terkendala oleh ketersediaan sarana produksi milik kelompok yang terbatas. Sehingga untuk mengakomodir kebutuhan anggota kelompok belum sepenuhnya terpenuhi terutama pada saat akan dilaksanakan kegiatan pengolahan lahan dan penanaman. Secara umum gambaran aspek pembinaan kelompok dari segi kontrol sosial dan partisipasi anggota telah berjalan baik, munculnya kesadaran bersama anggota untuk tetap

mempertahankan eksistensi kelompok yang telah dibentuk menjadi alasan utamanya.

Aspek Kekompakan kelompok menunjukkan bahwa nilai skor yang diperoleh secara total adalah 150 dengan nilai rata-rata 10. Nilai rata-rata yang dicapai ini bila dibandingkan dengan nilai maksimal yang dapat dicapai sebesar 11, menunjukkan bahwa aspek kekompakan kelompok sepenuhnya berjalan dengan baik. Kondisi ini tercipta karena kesadaran bersama dari semua anggota dan pengurus dalam memajukan kelompok disertai pemahaman petani selaku anggota akan pentingnya tujuan berkelompok cukup tinggi, terlihat dari jiwa kebersamaan untuk mengiatkan kegiatan kelompok lewat berbagai kegiatan yang sekiranya berdampak pada peningkatan usaha tani petani. Pada aspek kekompakan kelompok tersimpulkan kelompok berada pada kategori dinamis.

Aspek keefektifan kelompok menunjukkan nilai skor rata-rata yang diperoleh sebesar 3, ini berarti dengan nilai maksimal yang dapat dicapai sebesar 5, maka kelompok berada pada kategori cukup dinamis terutama dari aspek peran kelompok dalam

meningkatkan produktifitas hasil. Rata-rata produksi yang dicapai anggota memang masih tergolong sedang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Kondisi ini dikarenakan beberapa persoalan klasik yang dihadapi petani yakni penggunaan benih unggul, ketersediaan pupuk, teratasnya atau minimnya peralatan/alsintasan yang menunjang kegiatan usahatani, modal usaha yang terbatas, dan faktor terbatasnya tenaga kerja.

Kontribusi program Upsus dalam meningkatkan produktifitas hasil persatuan luas masih belum sepenuhnya berjalan efektif, ini dikarenakan hasil produktifitas hasil masih berada pada kategori sedang, yakni belum mampu mencapai target produksi secara nasional. Belum sepenuhnya program upsus meningkatkan produktifitas hasil usaha tani petani anggota kelompok tani terutama produksi padi, diduga karena:

1. Petani belum menggunakan varietas unggul karena tidak tersedia pada saat tanam (benih unggul bermutu tidak tersedia secara *in situ* dan kegiatan penakaran benih kurang berkembang terkendala kebijakan dinas terkait dalam hal pelabelan dan penampungan hasil).

2. Pemupukan dilakukan dengan cara ditaburkan sehingga mudah larut dan terbawa air karena tidak adanya galangan yang memadai (tingginya pemberian pupuk anorganik jika dibandingkan dengan kebutuhan nyata tanaman).
3. Adanya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan mengakibatkan penurunan hasil yang sangat merugikan petani (tidak dilakukannya pengendalian OPT secara terpadu oleh petani dan minimnya pengetahuan petani akibat kurangnya bimbingan dari petugas penyuluh yang berkompeten).
4. Teknologi usahatani yang lebih efisien dan ekonomis belum dipraktekkan oleh petani disebabkan mereka belum mempunyai pengetahuan mengenai teknologi inovatif yang tersedia.
5. Penggunaan pestisida tidak berpengaruh nyata pada produksi padi karena petani melakukan penyemprotan hama pada saat-saat tertentu saja.
6. Terbatasnya permodalan yang dimiliki petani, ditengah

meningkatnya biaya pengolahan tanah dan harga saprodi (tidak adanya kelembagaan permodalan yang mampu memberikan kredit bagi petani saat dibutuhkan, seperti tidak adanya KUD), sehingga petani kesulitan dalam mengembangkan usaha taninya.

Implikasi dari kompleksitas kendala berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap Dinamika kelompok. Hasil penelitian menunjukkan aspek struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, kekompakkan kelompok dan keefektifan kelompok memberikan nilai yang cukup baik sehingga dalam pelaksanaan program Upsus, petani telah menerima dan menjalankan program yang dikurcurkan pada mereka melalui kelompok tani.

Namun yang menjadi kendala dalam mengembangkan kelompok berdasarkan hasil penelitian yakni pada aspek ketersediaan dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana kelompok penunjang kegiatan usahatani anggotanya. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari ketua kelompok tani dan beberapa informan, program Upsus di Kampung Prafi Mulya Distrik Prafi setidaknya sudah mampu

menggerakkan anggota kelompok tani untuk lebih giat meningkatkan hasil produksi usaha tani padi sawahnya. Hal ini terlihat dari adanya bantuan Pemerintah pusat melalui dinas terkait memfasilitasi petani melalui kelompok mendapatkan bantuan alat dan mesin pertanian serta adanya perbaikan dan rehabilitasi sarana pengairan yang sering dikeluhkan petani.

Selain itu keterbatasan petani dalam memperoleh dan mendapatkan benih bermutu telah dimulai dengan kesepakatan bersama anggota mendorong kelompok secara swadaya menyediakan sendiri kebutuhan benih di Kampung Prafi Mulya, melalui kegiatan sebagai kelompok penakar benih secara mandiri, diharapkan kebutuhan petani akan benih bermutu dapat dipenuhi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kedinamisan kelompok tani sebagai peserta program Upaya Khusus (Upsus) peningkatan swasembada pangan Padi di Kampung Prafi Mulya Distrik Prafi termasuk dalam kategori Sedang atau cukup dinamis, sehingga pelaksanaan pola kerjasama yang terjalin telah berjalan sesuai dengan

harapan. Program Upsus Pajale tahun 2015 di Distrik Prafi khususnya di Kampung Prafi Mulya telah berkontribusi dalam mendorong proses dinamika kelompok. Perlu dikembangkan suatu komitmen dan kerjasama dari semua pihak terutama dalam bentuk kerjasama yang erat antara pemerintah melalui dinas terkait dengan pihak swasta dan masyarakat (yang antara lain direpresentasikan oleh kalangan Perguruan Tinggi dan LSM) guna mendorong peningkatan kemampuan kelompok yang lebih dinamis dan penguatan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari. 2004. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manokwari Tahun 2004*. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan: Manokwari.
- Hermanto. 2007. *Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 5, No. 2, Halaman 110-125
- Koentjaraningrat. 1987. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Edisi Ketiga. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi

- Revisi*).Bandung:Remaja Rosdakarya
- Muchlas Makmuri. 2005. *Perilaku Organisasi*. Gadjah Mada Univ Press: Yogyakarta.
- Oman,Sukmana.2005. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Institusi dan Modal Sosial Lokal*.Jurnal Humanity, Vol.1,No.1:69-75.
- Ritzer,George dan Goodman,Douglas. 2005. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Pranada Media
- Sesbany. 2009. *Penguatan Kelembagaan Petani untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani*. Jurnal Agrica Ekstensia,Vol.3.No.1:1-8.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Pedesaan*. Journal Litbang Pertanian,Vol.5.No.1:15-35.
- Sukmana, Oman. 2005. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan melalui Pengembangan Institusi dan Modal Sosial Lokal (Studi pada Masyarakat Miskin Pedesaan di Wilayah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)*. Jurnal Humanity. Vol. 1, No. 1, Halaman 69-75.
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*. Bina Ilmu: Surabaya.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Pedesaan*. Journal Litbang Pertanian Vol. 5. No. 1 Hal 15-35.
- Syahyuti. 2010. *Lembaga dan Organisasi Petani dalam Pengaruh Negara dan Pasar*. Forum Penelitian Argo Ekonomi. Vol. 28, No. 1: Halaman 35-53.

